BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang berada pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas. Tingkat Pendidikan Menengah Atas diselenggarakan untuk melanjutkan dan meneruskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan sosial, budaya, alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampun lebih lanjut dalam dunia kerja.

Demikian halnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri 10 Medan memiliki empat (4) program keahlian salah satu nya Tata kecantikan. Salah satu mata pelajaran di program kecantikan rambut untuk kelas XI di SMK Negeri 10 Medan adalah Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran penting karena merupakan salah satu mata pelajaran produktif / kejuruan yang mengacu pada Standart Kompetensi Nasional (SKN). Mata pelajaran ini diselenggarakan dalam bentuk teori dan praktek tentang konsep penataan sanggul daerah dan kreatif. Tujuan dari mata pelajaran ini yaitu peserta didik diharapkan mampu dan terampil melaksanakan penataan sanggul daerah dan kreatif pada saat praktek dengan benar.

Penataan merupakan proses yang meliputi semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang untuk memperindah penampilan seseorang melalui

pengaturan rambutnya. Menurut Rostamailis (2008), menjelaskan bahwa penataan rambut melibatkan berbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan,pratata dan penataan itu sendiri.

Penataan sanggul (*up-style*) merupakan salah satu bentuk penataan dalam arti sempit, dimana dalam penataan ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor *intern* dan faktor *ekstern* . Dalam penataan sanggul (*up-style*) terdapat 2 bentuk penataan yaitu penataan dengan menggunakan sasakan dan penataan tanpa menggunakan sasakan, serta perlu juga kita memperhatikan pola penataan yang akan dilakukan. Pola penataan dapat dibedakan menjadi 5 pola yaitu pola penataan depan, pola penataan belakang, pola penataan puncak, pola penataan simetis/seimbang, dan pola penataan asimetris/tidak seimbang. Penataan sanggul asimetris ialah penataan yang memberi kesan ketidak seimbangan. Untuk pola penataan asimetris dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu pola *back mess* asimetris, *front mess* asimetris, dan *top mess* asimetris.

Pola penataan *back mess* asimetris merupakan salah satu pola penataan sanggul asimetris yang memberi kesan ketidakseimbangan antara kanan atau kiri di bagian belakang kepala. Untuk menunjang terlaksananya praktek penataan sanggul ini terlebih dahulu siswa mengetahui desain yang akan di buat. Namun pada kenyataannya hasil praktek siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan masih jauh dari yang diharapkan. Dari hasil observasi pada September 2018 melalui observasi dan wawancara pada guru bidang study ditemukan hasil praktek penataan *back mess* asimetris siswa kurang memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada tahun 2017/2018 dengan jumlah 32 siswa diketahui bahwa hanya ada 12 orang (37,5%) dari jumlah siswa dengan rata-rata

nilai ≥75, sedangkan 20 orang (62,5%) dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah rata-rata nilai standar <75. Hasil praktek siswa yang kurang maksimal pada penataan sanggul *back mess* asimetris dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana saat melakukan penataan siswa mengalami kesulitan dalam membentuk dan menyusun buklei yang sangat mempengaruhi letak penataan, selain itu siswa juga kesulitan saat melakukan klintong rambut sehingga sangat mempengaruhi hasil praktek penataan sanggul *back mess* asimetris.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Hasil Praktek Penataan Sanggul Asimetris Pada Siswa Kelas XI Tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasakan latar belakang masalah dari hasil observasi dapat di identifikasi beberapa permasalahan yaitu kurangnya kemampuan siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 dalam membentuk dan menyusun buklei , siswa cenderung selain itu siswa juga kesulitan saat melakukan klintong rambut serta sulitnya menentukan letak penataan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Hasil praktek penataan sanggul *back mess* asimetris
2. Penataan tanpa sasak
3. Siswa yang diteliti adalah kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana Hasil Praktek Sanggul Asimetris Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Hasil Praktek Penataan Sanggul Asimetris.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa program studi tata rias, khususnya dalam bidang pengetahuan Penataan Sanggul.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap pembentukan Penataan Sanggul Asimetris.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan siswa di SMK Negeri 10 Medan.